

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan dalam bahasa tulisan. Hampir setiap orang, pernah melakukan aktifitas menulis. Entah menulis pesan, memo, surat, buku harian, laporan, naskah, buku, bahkan anak seperti anak SD pun pernah menulis. Jadi, ada berbagai macam bentuk dan jenis tulisan. Setiap orang pernah menulis, dari bentuk paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam.

Menurut Nurhadi (2017: 3) menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan lambang-lambang grafis yang bermakna. Makna yang dilambangkan oleh lambang-lambang grafis itu ialah makna suatu bahasa yang dapat dipahami sehingga orang lain dapat membacanya. Menulis bersifat ekspresif karena menulis menjadi sarana mengekspresikan ide agar dapat dipahami orang lain dan ketika menulis seseorang melakukan suatu aktifitas untuk menghasilkan suatu produk. Produk yang dimaksud adalah rangkaian lambang-lambang grafis yang berstruktur dan bermakna itulah yang kemudian dikenal dengan tulisan.

Atas dasar itu, dalam menulis diperlukan dua syarat, yaitu seseorang harus memahami dan menguasai lambang tulisan dan bahasanya, kedua, ia juga harus menyiapkan apa yang akan dilambangkan (gagasannya). Sederhananya, agar ide seseorang sampai, ia memerlukan wadah atau medium untuk menyampaikan ide itu. Medium untuk menyampaikan ide berupa bahasa tulis, kedua persyaratan itu harus terpenuhi agar sebuah ide tertulis bisa dipahami.

Kegiatan menulis mempunyai tujuan yaitu diantaranya untuk memberikan suatu informasi kepada pembaca, supaya pembaca dapat mengetahui informasi yang menyakinkan dari seorang penulis seperti menulis suatu pengumuman. Tujuan lain yaitu untuk menghibur atau untuk menyenangkan pembaca ketika pembaca membaca karyanya seperti novel, komik,

dan lain-lain. selain itu juga tujuan menulis yaitu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat, misalnya seseorang sedang menghadapi suatu masalah ia langsung menuangkan perasaan atau emosinya melalui tulisan dalam bentuk diary atau buku harian. Manfaat menulis adalah memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan dapat mengembangkan kecerdasan.

Selain keterampilan membaca menulis merupakan keterampilan yang sangat penting. Dengan menulis seseorang akan menjadi kreatif. Artinya seseorang yang pandai menulis ia selalu terus menerus belajar mengembangkan pengetahuannya sehingga pengetahuannya menjadi luas. Semakin banyak ia menulis semakin banyak juga orang mengenalnya melalui karya tulisnya. Selain itu juga dengan menulis kita mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, contohnya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

Dalam kurikulum 2013 ada 3 aspek penilaian yang di titik beratkan, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan serta sikap dan perilaku. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga siswa dapat terlatih sikap ilmiah dan karakter yang merujuk pada aspek keterampilan. Aspek keterampilan disini dapat berupa keterampilan mengerjakan soal, keterampilan pengerjaan dan pelaksanaan proyek, dan keterampilan membuat teks atau cerita. Oleh karena itu sebelum membekali siswa dengan keterampilan tersebut, siswa harus dilatih untuk terampil sejak dini. Dalam hal ini tentu saja guru harus terlebih dahulu memiliki keterampilan menulis sehingga guru bisa mendorong para siswa agar lebih terampil menulis.

Materi menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa kurang ditangani sungguh-sungguh, akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa menjadi kurang memadai.

Permasalahan yang sering timbul dari siswa antara lain rendahnya bakat dan minat untuk menguasai keterampilan menulis. Akibat dari rendahnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan menulis. Seperti menulis karangan, menulis surat untuk teman dengan tulisan yang asal dibaca sendiri, mereka malas sendiri. Menulis dirasakan sebagai suatu beban yang berat.

Surat tidak resmi adalah surat yang di buat dari orang ke orang secara pribadi. Yang termasuk surat tidak resmi adalah surat undangan ulang tahun, surat permohonan maaf, surat pribadi, surat yang menyatakan kegembiraan dan lain-lain (Hartono, 2008:9).

Menurut Tompkins (Ahmad Kabir, 2012:66) kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar secara terus menerus. Masalah yang sering terjadi sekarang ini adalah siswa malas membaca, akhirnya pengetahuan dan pemahaman akan suatu konsep pada suatu pelajaran yang mengakibatkan kegiatan menulis sulit untuk direalisasikan dengan menggunakan tulisan. Akhirnya siswa mengalami kesulitan ketika menulis karangan, menulis surat undangan tidak resmi, menyelesaikan soal dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, dan bagaimana. Seperti halnya terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate Kecamatan Kota Ternate Utara. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis surat untuk teman, mereka belum mampu menulisnya dengan baik. Siswa belum memahami penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis surat undangan tidak resmi.

Untuk itu melalui penelitian ini, penulis ingin memperbaiki keterampilan menulis dan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam hal ini menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan ejaan yang benar (penggunaan huruf capital, tanda titik dan tanda koma) melalui pendekatan kontekstual. Penulis menggunakan pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual mendorong siswa berpikir kritis dalam menuliskan pengalamannya

melalui surat dan menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama sehingga terjadi interaksi di dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2005: 160).

Bertolak pada permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan pembelajaran kontekstual selaras dengan kondisi siswa yang belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kegiatan alami sehari-hari atau kehidupan nyata siswa.

Rusman (2010: 187) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Penerapan pembelajaran model kontekstual akan melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan alami siswa secara penuh. Pembelajaran kontekstual mampu memberikan pemikiran sesuai kenyataan sehingga siswa tidak berpikir abstrak.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran tersebut terhadap konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan tentang kemampuan menulis surat undangan tidak resmi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 56 Kota Ternate. **judul Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Undangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota ternate.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis surat undangan tidak resmi. Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah ” Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis surat undangan tidak resmi?

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar melalui pendekatan kontekstual. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate mampu menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran konstektual untuk meningkatkan kemampuan menulis surat undangan tidak resmi pada siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate?
2. Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis surat undangan tidak resmi pada siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis surat undangan tidak resmi pada siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate dengan menggunakan pendekatan kontekstual
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa yaitu:

1. Manfaat bagi guru adalah dapat mengetahui kemampuan menulis siswa khususnya menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual
2. Manfaat bagi siswa adalah dapat menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

F. Asumsi Penelitian

1. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam menulis surat undangan tidak resmi
2. Siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang hanya memfokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate, pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok pembahasan menulis surat undangan tidak resmi

H. Definisi Istilah/Operasional

1. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang tidak terlepas dari keterampilan membaca karena dengan membaca seseorang akan mahir menulis
2. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.
3. Surat undangan adalah surat pemberitahuan akan adanya suatu acara/kegiatan pertemuan, upacara dengan harapan agar penerima undangan dapat hadir pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan

